

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas

Mahfiza;¹

Mahfiza001@gmail.com

Abstrak

Sistem pengendalian intern merupakan sistem atau cara untuk mengamankan aktiva perusahaan, aktiva perusahaan, menjaga ketelitian dan ketepatan data akuntansi serta mendorong efektifitas dan efesiensi perusahaan, dimana sistem tersebut terdiri dari prosedur-prosedur, metode-metode, rencana organisasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terkoordinasi yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan untuk dalam pengambilan keputusan dan menjaga agar seluruh kebijaksanaan manajemen tidak diselewengkan. Menurut *commite of Sponsoring Organization of the readway Commission* (COSO memperkenalkan adanya lima komponen kebijakan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan untuk jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai, yakni komponen Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Procedure*), Pemantauan (*Monitoring*), serta Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Pengendalian intern kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan pengendalian intern kas penyelewengan ini dapat dihindari.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Pengelolaan Kas

1. Pendahuluan

Pengelolaan kas pada suatu organisasi sangat membantu pihak manajemen dalam hal pengambilan keputusan antara lain keputusan investasi, keputusan pertanggung jawaban terhadap sumber daya yang digunakan dan keputusan ekspansi perusahaan. Hal ini disebabkan karena kas disebut juga aktiva liquid (cair). Oleh karena itu kas sering menjadi sasaran kecurangan atau pencurian. Itulah sebabnya dalam akuntansi untuk kas, perlu adanya prosedur-prosedur untuk melindungi kas dari penyalahgunaan dan pencurian itu sangat penting.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dialami setiap perusahaan dalam hal ini pengelolaan kas, sangat diperlukan suatu sistem yang dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. System tersebut

¹ Lecturer at Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute of Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

dinamakan system pengendalian intern kas. Pengendalian intern kas dimaksud untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan oleh pihak karyawan sendiri dalam perusahaan atau dimaksudkan untuk mengamankan serta melindungi kekayaan perusahaan. Pengendalian intern kas mencakup tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut mulyadi (2001:455-540) mengemukakan sistem pencatatan meliputi pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas. Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan untuk membeli barang atau jasa serta memiliki kewajiban dengan lebih mudah jika dibandingkan dengan aktiva lainnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu membutuhkan dana berupa kas, baik dalam memulai kegiatan maupun pada saat kegiatan sementara berlangsung. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi dan berupa tetap jika dibandingkan dengan aktiva lain kas merupakan sasaran utama terhadap kecurangan-kecurangan baik yang dilakukan oleh pihak intern maupun eksternal. Disamping itu sebagian besar transaksi perusahaan terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas.

Di samping aliran dana kas yang masuk ada juga aliran kas keluar (*cash outflow*) didalam perusahaan. Seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas dapat bersifat terus-menerus atau continue yang bersifat *intermitten* atau tidak continue. Pengeluaran kas yang bersifat continue misalkan pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran rekening listrik, air, telepon, dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran kas yang bersifat tidak continue dapat berupa pengeluaran untuk pembayaran bunga, pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan demikian penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung selama perusahaan tersebut masih beroperasi.

Pengendalian intern (*intern control*) yang baik atas kas adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab antara yang menerima dan mengeluarkan kas dengan melakukan pencatatan, memberikan otoritas atas pengeluaran dan penerimaan kas dan bank, pegawai pegawai yang membuat rekonsiliasi bank harus lain dari pegawai yang mengerjakan buku bank. Rekonsiliasi bank harus dibuat setiap bulan dan harus ditelaah oleh kepala bagian akuntansi. Digunakannya imprest fund sistem untuk pengelolaan kas kecil; paling lambat keesokan harinya, uang kas harus disimpan ditempat yang aman, misalkan dikas boks, brandkas, atau dibank; uang kas harus dikelola dengan baik, dalam artian jangan dibiarkan menganggur atau terlalu banyak disimpan direkening giro harus disimpan ditempat yang aman supaya tidak

disalahgunakan, selain itu harus harus dihindari penandatanganan cek dalam bentuk blangko. Pada saat penandatanganan cek, harus dilampirkan bukti-bukti pendukung yang lengkap; sebaiknya cek dan giro atas nama cek giro ditandatangani oleh 2 orang untuk menghindari penyalahgunaan; sebaiknya kasir diasuransikan atau diminta menyerahkan uang jaminan, untuk backup seandainya terjadi kehilangan uang karena kecurangan yang dilakukan oleh kasir; digunakan kwitansi yang bernomor urut bercetak; dan bukti-bukti pendukung dari pengeluaran kas yang sudah dibayar distempel lunas, untuk menghindari kemungkinan untuk proses pembayaran dua kali.

2. Literatur Review

2.1 Sistem Pengendalian Intern Kas

Krismiaji (2002:1) mendefinisikan sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Andri Kristanto (2003:4) mendefinisikan sistem adalah merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*Input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut sampai menghasilkan keluaran (*Output*) yang diinginkan. Lebih lanjut Winarno (2004:15) mengemukakan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Narko (2007:1) sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (dikatakan sub-sistem) yang berusaha mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2008:165), sistem pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

sistem pengendalian intern merupakan sistem atau cara untuk mengamankan aktiva perusahaan, aktiva perusahaan, menjaga ketelitian dan ketepatan data akuntansi serta mendorong efektifitas dan efisiensi perusahaan, dimana sistem tersebut terdiri dari prosedur-prosedur, metode-metode, rencana organisasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terkoordinasi yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan untuk dalam pengambilan keputusan dan menjaga agar seluruh kebijaksanaan manajemen tidak diselewengkan

untuk mencapai tujuan dalam arti bahwa sistem memiliki 3 (tiga) karakteristik sebagai berikut :

- a. Komponen adalah sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan.

- b. Proses, adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem.
- c. Tujuan, adalah sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Menurut *commite of Sponsoring Organization of the readway Commission* (COSO) memperkenalkan adanya lima komponen kebijakan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan untuk jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai yakni :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu factor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah *filosofi* manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen (manajemen yang progresif atau yang konservatif), struktur organisasi (terpusat atau desentralisasi) serta praktik kepersonaliaan. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian Resiko adalah identifikasi entitas, dan analisis terhadap resikoa yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Semua organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkait dengan bisnis (*profit dan non profit*) maupun non bisnis. Suatu resiko yang telah di identifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Procedure*)

Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendetesi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi sebagai berikut :

- a. Adanya koordinasi antara bagian
 - b. Pemisahan tugas/fungsi/wewenang yang cukup
 - c. Menciptakan prosedur kerja yang lengkap
 - d. Pendokumentasian dan pencatatan yang cukup
4. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di *monitoring* dengan baik dengan carapenilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati Perilaku dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Pemantauan pengendalian meliputi hal-hal berikut :

- a. Karyawan yang berkompeten
- b. Karyawan yang taat, jujur, dan bekerja sama
- c. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab

Menentukan tindakan yang tepat untuk menanggapi temuan dan rekomendasi dari audit dan reuiu.

5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan Komunikasi adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Informasi dan Komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar, dan terkomunikasi dalam sebuah *from* dan *timeframe* yang memungkinkan orang-orang menjalankan tanggung jawabnya.

Informasi dan Komunikasi meliputi hal-hal berikut :

- a. Menghadapi masalah-masalah yang dihasilkan internal dan menghadapi kejadian eksternal
- b. Pengakuan masing-masing bagian
- c. Penepatan orang yang tepat
- d. Pengendalian terhadap pemrosesan informasi

2.2 Fungsi dan Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2002 : 189) fungsi dan tujuan pengendalian intern ini antara lain :

- (1) Menjaga kekayaan harta milik perusahaan dan catatan organisasi Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
- (2) Mengecek ketelitian dan kendalan data akuntan, manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal, karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
- (3) Mendorong efisiensi
Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien
- (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.
Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

2.3 Pengertian Kas

Menurut Munawir (2010:14) pengertian kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet). Pendapat lainnya juga hamper sama dengan di kemukakan oleh : Theodarus M. Tuanakotta, AK, (1982:150) dalam bukunya auditing petunjuk pemeriksaan Akuntan Publik, yaitu:

Kas dan bank meliputi uang tunai dan simpanan-simpanan di bank dan langsung dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas dapat terdiri dari kas kecil atau dana-dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek (yang bukan mundur) untuk disetor ke bank keesokan harinya. Menurut agoes (2007:146) mengemukakan

bahwa ciri internal control cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank adalah :

- a. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang menerima otoritas atas pengeluaran dan penerimaan kas dan bank.
- b. Pegawai yang membuat rekonsiliasi bank harus lain dari pegawai yang mengerjakan buku bank. Rekonsiliasi bank dibuat setiap bulan dan harus ditelaah oleh kepala bagian akuntansi.
- c. Digunakannya imprest fund sistem untuk mengelola kas kecil.
- d. Penerimaan kas check dan giro, harus di setor ke bank dan jumlah seutuhnya paling lambat ke esokan harinya.
- e. Uang harus disimpan ditempat yang aman, misalnya di cash bos, brandkas atau di bank.
- f. Uang kas harus dikelola dengan baik, dalam arti jangan dibiarkan mengganggu atau terlalu banyak disimpan di rekening giro, karena tidak memberikan hasil yang optimal.
- g. Blangko cek dan giro harus disimpan ditempat yang aman supaya tidak disalahgunakan, selain itu harus dihindari penandatanganan cek, harus dilampirkan bukti-bukti pendukung yang lengkap.
- h. Sebaliknya cek dan giro ditulis atas nama dan cek giro ditandatangani oleh 2 orang untuk menghindari penyalahgunaan.
- i. Sebaliknya kasir diasuransikan atau diminta menyerahkan uang jaminan, untuk backup seandainya terjadi kehilangan atau kecurangan yang dilakukan oleh kasir.
- j. Digunakan kwitansi yang bernomor urut tercetak.
- k. Bukti-bukti pendukung dari pengeluaran kas yang sudah dibayar harus distempel lunas, untuk menghindari kemungkinan untuk proses pembayaran dua kali.

Lebih lanjut Sukrisno Agoes (2007:156-157), mengemukakan beberapa indikator tentang pengeluaran kas sebagai berikut :

- a. Penggunaan check
- b. Penggunaan kas kecil
- c. Penyimpanan check
- d. Perlindungan terhadap check
- e. Penandatanganan check terpisah dari yang menyimpan uang kas dan pemegang buku
- f. Pembayaran didukung oleh bukti otentik
- g. Bukti pelunasan dan stempel

h. Pembuatan rekonsiliasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas yang baik khususnya pada unsur pengeluaran kas adalah ketika memenuhi unsur pengendalian intern.

2.4 Pengelolaan Kas

1. *Penerimaan kas*

Untuk mengontrol penerimaan kas seorang pimpinan memerlukan informasi-informasi mengenai sumber penerimaan kas. Informasi-informasi tersebut sangat berguna dalam menerapkan sistem pengendalian intern penerimaan kas, yaitu bagaimana cara mengamankan penerimaan kas agar tidak diselewengkan. Munawir (2010:159), mengemukakan bahwa sumber penerimaan kas dalam satu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. hasil transaksi investasi jangka panjang.
- b. transaksi atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. pengeluaran surat tanda bukti hutang baik hutang jangka pendek (wesel) maupun jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang lain), serta serta bertambahnya hutang yang di imbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya sumbangan atau hadiah maupun adanya pengendalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Zaki Baridwan (2004:158), memberikan sistem pengendalian intern dalam penerimaan kas sebagai berikut :

- a. Menetapkan tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan fisik
- b. Semua surat masuk harus dibuka dengan pengawasan yang cukup
- c. Semua penerimaan tunai dibuatkan nota penerimaan yang sudah diberi nomor urut atau dicatat dalam mesin cash register.
- d. Daftar penerimaan uang harus cocok dengan jurnal penerimaan uang
- e. Tebusan nota transaksi tunai harus dikirim ke kasir dan bagian pengiriman

- f. Bukti setoran ke Bank setiap hari disesuaikan dengan daftar penerimaan uang harian dan catatan dalam jurnal penerimaan uang
- g. Kasir tidak boleh merangkap mengerjakan buku pembantu utang dan piutang dan sebaliknya
- h. Semua penerimaan uang harus disetor pada hari itu juga atau pada awal hari kerja berikutnya
- i. Rekonsiliasi laporan bank harus dilakukan oleh orang yang tidak berwenang menerima uang ataupun yang menulis cek
- j. Diadakan notasi pegawai agar tidak timbul kerjasama berbuat kecurangan.

2 Pengeluaran Kas

Untuk mengontrol pengeluaran kas dengan baik, maka seorang pimpinan memerlukan informasi-informasi mengenai penggunaan atau pengeluaran kas. Menurut S.Munawir (2010:159) mengemukakan bahwa penggunaan atau pengeluaran kas disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang
- d. Pembelian dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga premi, asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian
- e. Kas pengeluaran untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Zaki Baridwan (2004:18), kewajaran pengeluaran kas yang merupakan bentuk dari pengendalian intern sebagai berikut :

- a. Sebelum faktur pembelian disetujui untuk dibayar, harus dilakukan pemeriksaan perhitungan-perhitungan dalam faktur dan dokumen-dokumen pendukungnya
- b. Jumlah saldo-saldo dalam buku pembantu piutang harus cocok dengan saldo rekening kontrolnya dan dengan surat pernyataan piutang dari penjual (kreditur)

- c. Semua pengeluaran uang harus dengan cek kecuali untuk mengeluarkan-pengeluaran kas kecil dan dibentuk dana kas kecil dengan imprest system
- d. Penanda tangan cek harus dipisahkan dari orang yang memegang buku cek dan cek untuk pengisian kas kecil dan gaji harus dibuat atas nama penerima
- e. Harus ada tanggung jawab dari pemegang buku cek tentang nomor-nomor cek yang digunakan untuk membayar dan yang dibatalkan
- f. Tanggung jawab penerimaan uang harus dipisahkan dari tanggung jawab atas pengeluaran uang. (tidak berlaku untuk lembaga-lembaga keuangan seperti bank)
- g. Rekonsiliasi laporan bank dilakukan oleh petugas yang tidak menandatangani cek atau menyetujui pengeluaran
- h. Persetujuan pengeluaran harus didukung dengan faktur dari penjual yang sudah disetujui dan dokumen pendukung lainnya
- i. Sesudah dibayar, semua dokumen pendukung harus dicap lunas atau dilubangi agar tidak digunakan lagi.
- j. Transfer uang antar Bank harus dengan ijin khusus dan dibuatkan rekening perantara.

3. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan implikasinya terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas.

Pengendalian intern secara lengkap adalah meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan (Arief Sugiono at all, 2009:149).

(Arief Sugiono at all, 2009:150) Pengendalian intern kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan pengendalian intern kas penyelewengan ini dapat dihindari. penerimaan kas memiliki tindakan pengamanan yakni karyawan yang memegang kas dipisahkan dengan yang mencatat, penggunaan kas register untuk kas yang langsung dapat diterima oleh pemegang uang. Begitupula pengeluaran kas meliputi tindakan pengamanan yakni mengeluarkan kas didukung dengan bukti-bukti, otorisasi yang jelas dan pemeriksaan fisik (cash opname. Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas dalam perusahaan

berarti semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas juga merupakan alat pertukaran dan digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi (Eka *at all*, 2014:1). Menurut (Kuswandi, 2008:1) Kita perlu melakukan pencatatan atau membukukan data keuangan perusahaan sehubungan terjadinya transaksi- harian ataupun kejadian-kejadian penting lain, pencatatan tersebut harus harus disiplin dan konsisten dengan cara atau metode yang baik. Hal tersebut memudahkan kita untuk mengetahui dan membuat interpretasi terhadap elemen-elemen penting keuangan perusahaan setiap saat. Setiap pengeluaran kas kecil harus mendapat persetujuan pihak yang berwenang (pimpinan), disamping itu setiap pengeluaran kas kecil. Bukti pengeluaran harus disimpan bersamaan dengan sisa uang yang ada pada peti kas (Cash Box), hal ini dilakukan karena setiap pemegang kas kecil setiap saat harus mempertanggungjawabkan uang yang diserahkan dan dipercayakan kepadanya (Hadi Sumarto, 2000:41).

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Haryono Yusup, 2005, Dasar-dasar Akuntansi, penerbit STIE YKPN Yogyakarta
- Andri Kristanto, 2003, Perancangan Sistem & Aplikasinya, Penerbit Gava Media, Jakarta
- Arikunto Suharsimi 2001. Metode Penelitian. Penerbit Gramedia. Jakarta
- Bambang Hartidi, MM., Akt 2007, Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungan Dengan Manajemen dan Audit (Edisi 3), Penerbit BPFE Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat
- Krismiaji, 2010, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- , 2008, Sistem Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat
- Munawir, 2010, Pemeriksaan Akuntansi, penerbit BPFE Yogyakarta
- Narko. 2007. Sistem Akuntansi, Penerbit Yayasan Pustaka Nusantara
- Riduwan, 2005, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012, Statistika untuk penelitian, penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- , 2009, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B
- Sukrisno Agoes, 2007, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Wing Wahyu Winarno, 2007, Sistem Akuntansi, Jakarta
- Zaki Baridwan, 2004, Intermediate Accounting, Edisi 7, Penerbit BPFE, Yogyakarta